

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan sebagai makhluk pembelajar. Tugas, tanggung jawab, dan panggilan pertama seorang manusia adalah menjadi pembelajar. Manusia sebagai pembelajar memberikan kepada kita sebuah pemahaman bahwa inilah keunikan manusia dibandingkan dengan berbagai makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Belajar adalah sebuah proses yang mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam pembelajaran matematika siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain. Dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar matematika.

Menurut Dhesiana (2009) konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk

sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika di kelas VII H SMP Negeri 5 Sukoharjo, ditemukan permasalahan mengenai kemandirian siswa diantaranya : 1). 37,50% mendiskusikan soal, 2). 25,00% menjawab pertanyaan dari guru, 3). 34,37% mengerjakan soal latihan sendiri.

Selain masalah di atas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditemukan adalah faktor guru dan materi ajar. Pada pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah dan klasikal, serta guru jarang berkeliling mendekati siswa dan membantunya. Pengelolaan materi ajar dari contoh yang dibahas sampai soal-soal yang diberikan sebagai latihan kurang bervariasi dan tidak mencakup

semua permasalahan pokok bahasan. Pemberian tugas tidak pernah diikuti dengan bantuan atau bimbingan cara penyelesaiannya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru harus berusaha menyusun dan menerapkan sebagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran matematika *Advance Organizer* dengan peta konsep.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep adalah suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat pelajaran dengan baik dengan menyertai konsep-konsep yang berupa bentuk, warna, ukuran serta fungsi tertentu.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Ciri menonjol dari model pembelajaran *Advance Organizer* terletak pada pengorganisasian materi pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, model *Advance Organizer* dengan peta konsep bisa diterapkan di kelas VII H SMP Negeri 5 Sukoharjo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Melalui Model *Advance Organizer* dengan peta konsep pada siswa kelas VII H SMP Negeri 5 Sukoharjo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII H SMP Negeri 5 Sukoharjo melalui model *Advance Organizer* dengan peta konsep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Advance Organizer* dengan peta konsep pada siswa kelas VII H SMP Negeri 5 Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kemandirian siswa dengan model pembelajaran *Advance Organizer*.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian siswa.
- 2) Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri untuk belajar mandiri.